

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Landasan Filsafat dan Pendekatan Penelitian**

Noeng Muhadjir mengemukakan beberapa nama yang dipergunakan para ahli tentang metodologi penelitian kualitatif yaitu: grounded research, etnometodologi, paradigma naturalistik, interaksi simbolik, semiotik, heuristik, hermeneutik, atau holistik. Perbedaan tersebut dimungkinkan karena perbedaan titik tekan dalam melihat permasalahan serta latar belakang disiplin ilmunya, istilah grounded research lebih berkembang di lingkungan sosiologi dengan tokohnya Strauss dan Glaser (untuk di Indonesia istilah ini diperkenalkan/dipopulerkan oleh Stuart A. Schlegel dari Universitas California yang pernah menjadi tenaga ahli pada Pusat Latihan Penelitian Ilmu-ilmu Sosial Banda Aceh pada tahun 1970-an), etnometodologi lebih berkembang di lingkungan antropologi dan ditunjang antara lain oleh Bogdan, interaksi simbolik lebih berpengaruh di pantai barat Amerika Serikat dikembangkan oleh Blumer, Paradigma naturalistik dikembangkan antara lain oleh Guba yang pada awalnya memperoleh pendidikan dalam fisika, matematika dan penelitian kuantitatif.

Secara lebih rinci Patton mengemukakan-penamaan- macam-macam penelitian kualitatif (Qualitative inquiry) istilah yang berbeda dengan pemberian karakteristik yang berbeda pula, namun bila dikaji lebih jauh semua itu lebih bersifat saling melengkapi/memperluas dalam suatu bingkai metodologi penelitian kualitatif.

Oleh karena itu dalam wacana metodologi penelitian, umumnya diakui terdapat dua paradigma utama dalam metodologi penelitian yakni paradigma positivist (penelitian kuantitatif) dan paradigma naturalistik (penelitian kualitatif), ada ahli yang memosisikannya secara diametral, namun ada juga yang mencoba menggabungkannya baik dalam makna integratif maupun bersifat komplementer, namun apapun kontroversi yang terjadi kedua jenis penelitian tersebut memiliki perbedaan-perbedaan baik dalam tataran filosofis/teoritis maupun dalam tataran praktis pelaksanaan penelitian, dan justru dengan perbedaan tersebut akan nampak kelebihan dan kekurangan masing-masing, sehingga seorang peneliti akan dapat lebih mudah memilih metode yang akan diterapkan apakah metode kuantitatif atau metode kualitatif dengan memperhatikan obyek penelitian/masalah yang akan diteliti serta mengacu pada tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Edmund Husserl adalah filosof yang mengembangkan metode Fenomenologi, dia lahir di Prostějov Cekoslowakia dan mengajar di berbagai Universitas besar Eropa, meninggal pada tahun 1938 di Freiburg. Hasil pemikirannya dapat diselamatkan dari kaum Nazi, dengan membawa seluruh buku dan tulisannya ke

Universitas Leuven Belgia, sehingga kemudian dapat dikembangkan lebih lanjut oleh murid-muridnya. Diantara tulisan-tulisan pentangnya adalah : *Logische Untersuchungen* (Penyelidikan-penyelidikan Logis) dan *Ideen zu einer reinen Phanomenologie und Phanomenologischen Philosophie* (gagasan-gagasan untuk suatu fenomenologi murni dan filsafat fenomenologi).

Dalam faham fenomenologi sebagaimana diungkapkan oleh Husserl, bahwa kita harus kembali kepada benda-benda itu sendiri (*zu den sachen selbst*), obyek-obyek harus diberikan kesempatan untuk berbicara melalui deskripsi fenomenologis guna mencari hakekat gejala-gejala (*Wessenchau*). Husserl berpendapat bahwa kesadaran bukan bagian dari kenyataan melainkan asal kenyataan, dia menolak bipolarisasi antara kesadaran dan alam, antara subyek dan obyek, kesadaran tidak menemukan obyek-obyek, tapi obyek-obyek diciptakan oleh kesadaran. Kesadaran merupakan sesuatu yang bersifat intensionalitas (bertujuan), artinya kesadaran tidak dapat dibayangkan tanpa sesuatu yang disadari. Supaya kesadaran timbul perlu diandaikan tiga hal yaitu : ada subyek, ada obyek, dan subyek yang terbuka terhadap obyek-obyek. Kesadaran tidak bersifat pasif karena menyadari sesuatu berarti mengubah sesuatu, kesadaran merupakan suatu tindakan, terdapat interaksi antara tindakan kesadaran dan obyek kesadaran, namun yang ada hanyalah kesadaran sedang obyek kesadaran pada dasarnya diciptakan oleh kesadaran.

Berkaitan dengan hakekat obyek-obyek, Husserl berpandangan bahwa untuk menangkap hakekat obyek-obyek diperlukan tiga macam reduksi guna menyingkirkan semua hal yang mengganggu dalam mencapai *wessenchau* yaitu: Reduksi pertama. Menyingkirkan segala sesuatu yang subyektif, sikap kita harus obyektif, terbuka untuk gejala-gejala yang harus diajak bicara. Reduksi kedua. Menyingkirkan seluruh pengetahuan tentang obyek yang diperoleh dari sumber lain, dan semua teori dan hipotesis yang sudah ada Reduksi ketiga. Menyingkirkan seluruh tradisi pengetahuan. Segala sesuatu yang sudah dikatakan orang lain harus, untuk sementara, dilupakan, kalau reduksi-reduksi ini berhasil, maka gejala-gejala akan memperlihatkan dirinya sendiri/dapat menjadi fenomen.

Tatanan Filosofi Metode Kualitatif:

1. Hipotesis dikembangkan sejalan dengan penelitian/saat penelitian
2. Definisi sesuai konteks atau saat penelitian berlangsung
3. Deskripsi naratif/kata-kata, ungkapan atau pernyataan
4. Deskripsi naratif/kata-kata, ungkapan atau pernyataan
5. Lebih suka menganggap cukup dengan reliabilitas penyimpulan
6. Penilaian validitas melalui pengecekan silang atas sumber informasi
7. Menggunakan deskripsi prosedur secara naratif

8. Sampling purposive
9. Menggunakan analisis logis dalam mengontrol variabel ekstern
10. Mengandalkan peneliti dalam mengontrol bias
11. Menyimpulkan hasil secara naratif/kata-kata
12. Gejala-gejala yang terjadi dilihat dalam perspektif keseluruhan
13. Tidak merusak gejala-gejala yang terjadi secara alamiah /membiarkan keadaan aslinya.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitative research*) dalam rangka memperoleh pemahaman yang mendalam tentang Pengembangan Pariwisata Kab. Ponorogo. Penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang Pengembangan Pariwisata Desa Karangpatihan Ponorogo

Penelitian kualitatif mencirikan makna kualitas yang ditunjukkan pada segi "alamiah" dipertentangkan jumlah. Dengan kata lain penelitian ini tidak menghitung angka (Moleong, 1991:2). Sedangkan menurut Strauss dan Corbin (2003). *Qualitative research* adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari *quantitative research* (pengukuran).

Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor (1975) dalam bukunya " *Introduction to Qualitatif Research Methods* ".penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang datanya berupa data deskriptif. Data deskriptif ini berupa kata-kata, catatan-catatan yang berhubungan dengan makna,nilai serta pengertian. Selain itu dalam penelitian kualitatif dimungkinkan bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami pengamalan manusia berupa kepercayaan, penderitaan, rasa sakit, frustrasi, penghargaan, perjuangan, keindahan, cinta yang terbentuk dan dialami manusia sebagai fenomena hidup sesungguhnya.

### **3.2. Objek dan Informan Penelitian**

Objek penelitian pada penelitian tentang pariwisata desa ini adalah peran organisasi pemuda/karang taruna Desa Karangpatihan Kabupaten Ponorogo dalam pelaksanaan pengembangan desa wisata di Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo. Dan informan (narasumber) yang digunakan dalam pengambilan data adalah Kepala Desa, 1 (satu) Tokoh masyarakat, serta 1(satu) karang taruna Desa Karangpatihan.

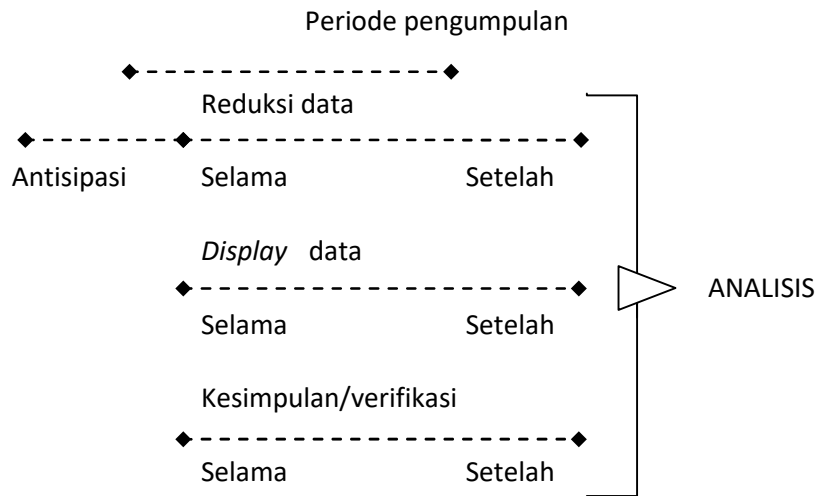
### **3.3. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Pada penelitian kali ini peneliti memilih jenis penelitian kualitatif maka data yang diperoleh haruslah mendalam, jelas dan spesifik. Selanjutnya dijelaskan oleh Sugiyono (2009:225) bahwa pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka (mempelajari dari internet, koran, majalah, serta buku-buku referensi lainnya).

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2009: 335-336), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan di pelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 337-338) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan lagi sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Komponen dalam analisis data(flow model)

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.